

## KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MEWUJUDKAN MADRASAH UNGGUL DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN

Siti Nurbaeah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam An Nur Lampung  
sitinurbaeah75@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dalam upaya mewujudkan madrasah unggul. Fokus penelitian mencakup kompetensi manajerial, supervisi akademik, kepemimpinan visioner, serta penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah memiliki kompetensi manajerial yang baik dalam perencanaan strategis, pengelolaan sarana prasarana, dan pengembangan sumber daya manusia, meskipun masih menghadapi keterbatasan anggaran. Pada aspek supervisi akademik, kepala madrasah berperan dalam meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan, evaluasi, dan arahan, yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran. Kepemimpinan visioner terlihat dari penerapan visi madrasah yang berbasis karakter Islami dan berdaya saing, meski keterlibatan seluruh warga madrasah masih perlu ditingkatkan. Dalam penguatan pendidikan karakter, madrasah telah mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran dan kegiatan harian yang berpengaruh pada pembentukan akhlak mulia siswa. Selain itu, prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non-akademik juga mengalami peningkatan berkat dukungan kebijakan kepala madrasah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam mewujudkan madrasah unggul, religius, dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** Kompetensi Kepala Madrasah, Madrasah Unggul

### Abstract

*This study aimed to analyze the competence of the principal of Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin in realizing an excellent madrasah. The research focuses on managerial competence, academic supervision, visionary leadership, and character education reinforcement applied in the institution. The findings reveal that the principal demonstrates strong managerial competence in strategic planning, facility management, and human resource development, although financial limitations remain a challenge. In terms of academic supervision, the principal plays an active role in enhancing teachers' performance through guidance, evaluation, and mentoring, which positively impacts the quality of learning. Visionary leadership is reflected in the implementation of an Islamic character-based and competitive school vision, although broader participation from all stakeholders still needs to be strengthened. In reinforcing character education, the madrasah integrates Islamic values into the curriculum and daily activities, contributing to the moral development of students. Moreover, students' achievements in academic and non-academic fields have shown improvement, supported by the policies of the principal. Therefore, it can be concluded that the competence of the principal is a key factor in realizing a superior, religious, and competitive madrasah.*

**Keywords:** Principal Competence, Excellent Madrasah

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, akan lahir generasi penerus yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, spiritual, serta keterampilan sosial yang memadai (Raharjo et al. 2023). Dalam era globalisasi seperti saat ini, keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan zaman ditentukan oleh sejauh mana sistem pendidikannya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu membentuk karakter, sikap, dan keterampilan peserta didik agar siap menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks (Amrullah 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan, termasuk madrasah, dituntut untuk terus melakukan pembaharuan, peningkatan kualitas, dan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam, memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menekankan pada pembinaan akhlak mulia dan penanaman nilai-nilai keislaman. Hal ini menjadikan madrasah sebagai pilar penting dalam membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Wahib 2021). Akan tetapi, di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi, madrasah dihadapkan pada tantangan besar, yaitu bagaimana menjaga identitas keislamannya sekaligus mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Dengan kata lain, madrasah dituntut untuk tetap mempertahankan nilai-nilai Islam, namun juga tidak tertinggal dalam menghadapi persaingan global. Dalam konteks ini, kepala madrasah memegang peranan sentral sebagai penggerak utama dalam menentukan arah perkembangan madrasah (Dedik et al. 2025). Kepala madrasah bukan hanya bertugas menjalankan fungsi administratif semata, melainkan juga harus mampu mengelola sumber daya yang ada, menyusun kebijakan yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan, kinerja guru, serta prestasi peserta didik (Hidayatullah and Dahlan 2019). Kepala madrasah juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang manajerial, supervisi, kewirausahaan, sosial, dan kepribadian agar mampu mengarahkan seluruh elemen madrasah menuju cita-cita bersama, yaitu terwujudnya madrasah unggul (Amin 2023).

Madrasah unggul yang dimaksud adalah madrasah yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga unggul dalam pembinaan karakter, berdaya saing dalam berbagai bidang, serta mampu menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun terjun ke masyarakat dengan bekal keilmuan dan akhlak mulia (Buchari and Saleh 2017). Keberhasilan mewujudkan madrasah unggul sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam merumuskan visi, misi, strategi, serta dalam menggerakkan dan memotivasi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Dengan demikian, peran kepala madrasah dapat

diibaratkan sebagai motor penggerak yang menentukan maju mundurnya kualitas pendidikan di sebuah madrasah (Pratama and Winaryo 2024). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan yang berkualitas akan tercapai apabila kepala madrasah memiliki kompetensi kepemimpinan yang efektif, visioner, dan mampu menjawab tantangan zaman. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik akan berimplikasi langsung terhadap terciptanya manajemen yang profesional, peningkatan kinerja guru, pengelolaan sarana prasarana yang optimal, serta terwujudnya iklim belajar yang kondusif (Yunadi 2025). Dengan demikian, kajian tentang kompetensi kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti, khususnya di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin.

Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di tingkat menengah atas memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang beriman, berilmu, dan berdaya saing. Namun, dalam praktiknya, madrasah ini masih menghadapi berbagai tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu sejajar bahkan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, baik sekolah umum maupun madrasah yang sudah lebih maju. Tantangan tersebut tidak hanya datang dari faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, perubahan kurikulum nasional, dan tuntutan masyarakat, tetapi juga dari faktor internal yang berkaitan dengan manajemen, kualitas tenaga pendidik, dan keterbatasan fasilitas. Salah satu persoalan yang cukup menonjol adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Ketersediaan ruang kelas yang memadai, laboratorium yang lengkap, perpustakaan dengan koleksi yang relevan, serta fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi masih menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Tanpa sarana yang memadai, guru akan mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal. Selain itu, kebutuhan peningkatan kualitas guru juga menjadi tantangan tersendiri. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, sehingga kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian mereka harus terus ditingkatkan. Pada kenyataannya, masih ada guru yang memerlukan pengembangan keterampilan dalam mengelola kelas, menguasai teknologi pembelajaran, serta menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Tanpa adanya upaya peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan, pencapaian madrasah unggul akan sulit terwujud.

Di sisi lain, optimalisasi program pendidikan yang berbasis karakter dan kompetensi juga menjadi kebutuhan mendesak. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, program-program yang mendukung pembinaan akhlak, kedisiplinan, serta pengembangan potensi siswa perlu dikelola dengan baik. Namun demikian, pelaksanaan program tersebut sering kali terkendala pada aspek perencanaan, koordinasi, maupun evaluasi yang kurang terstruktur sehingga hasilnya belum sepenuhnya optimal. Dalam kondisi demikian, kompetensi kepala madrasah

menjadi faktor penentu utama keberhasilan Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dalam meningkatkan kualitasnya. Kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada, kemampuan supervisi untuk membimbing dan meningkatkan profesionalisme guru, serta kepemimpinan visioner yang mampu merumuskan strategi jangka panjang demi tercapainya madrasah unggul. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa peran kepala madrasah terkadang belum maksimal. Masih ditemukan adanya keterbatasan dalam menggerakkan semua unsur madrasah, baik guru, staf, maupun siswa, sehingga potensi besar yang dimiliki madrasah belum tergalai dan dikelola secara optimal.

Hal tersebut mengakibatkan capaian madrasah unggul sebagaimana yang dicita-citakan masih jauh dari harapan. Madrasah memang telah menunjukkan sejumlah kemajuan, namun peningkatan mutu secara menyeluruh, baik dari segi akademik, non-akademik, maupun pembinaan karakter, belum tercapai secara maksimal. Kondisi inilah yang menjadi tantangan besar bagi kepala madrasah, sekaligus menjadi alasan penting untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana kompetensi kepala madrasah dalam mengelola Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin guna mewujudkan madrasah unggul.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa kompetensi kepala sekolah atau madrasah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Mulyono menegaskan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial, kepribadian, sosial, dan supervisi mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, serta berkontribusi langsung terhadap prestasi siswa (Mulyono, Komariyah, and Mulawarman 2023). Hal senada juga diungkapkan oleh Izza (2025) yang menyatakan bahwa madrasah dengan kepala sekolah yang visioner dan inovatif lebih cepat berkembang, baik dalam hal prestasi akademik maupun non-akademik. Temuan ini semakin memperkuat bahwa peran kepala madrasah merupakan faktor sentral dalam mewujudkan madrasah unggul (Izza 2025).

Selanjutnya, penelitian Arzaq (2023) di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ponorogo menguraikan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah berdampak positif pada prestasi santri, kualitas guru, serta kepuasan stakeholder (Izza 2025). Hadiyanto dkk. juga mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kompetensi guru, budaya madrasah, kepuasan siswa, serta efektivitas layanan pendidikan melalui pelaksanaan supervisi dan motivasi. Sementara itu, melalui studi kasus di MA Maleber, Kuningan menemukan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah serta motivasi kerja guru menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan Islam (Fikri Nailul Arzaq 2023). Penelitian menekankan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah yang adaptif sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perubahan zaman dalam meningkatkan mutu madrasah (Nafiah 2025). Sejalan dengan itu, Kharisman (2023) di MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto Konawe menemukan bahwa kepala madrasah perlu melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan agar manajemen lebih efektif. Terakhir, Pratama dkk. menegaskan bahwa

sinergi antara kinerja kepala madrasah dan guru khususnya dari aspek kemampuan, komitmen, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MTsN Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat ditegaskan bahwa kompetensi kepala madrasah yang mencakup manajerial, supervisi, kepribadian, sosial, dan kepemimpinan visioner merupakan faktor kunci dalam mewujudkan mutu pendidikan yang unggul. Dengan demikian, fokus penelitian mengenai kompetensi kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin menjadi relevan dan penting untuk dilakukan, karena berpotensi memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam sekaligus mendukung pencapaian madrasah unggul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dalam upaya mewujudkan madrasah unggul. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi kepemimpinan, manajerial, supervisi, serta pengembangan program madrasah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam mengoptimalkan peran kepala madrasah sebagai motor penggerak peningkatan mutu dan daya saing madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam kompetensi kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali data yang bersifat mendalam, detail, dan kontekstual, terutama terkait peran kepala madrasah dalam aspek manajerial, supervisi, serta kepemimpinan visioner yang dijalankan dalam praktik sehari-hari (Kusumastuti and Khoiron 2019).

Subjek penelitian adalah kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, sedangkan objek penelitian berfokus pada kompetensi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin karena madrasah tersebut sedang berupaya untuk mewujudkan dirinya sebagai lembaga pendidikan unggul, sehingga relevan untuk diteliti lebih lanjut. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi terkait strategi, kendala, dan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas manajerial dan kepemimpinan kepala madrasah, seperti pengambilan keputusan, supervisi pembelajaran, dan pengelolaan program pendidikan. Dokumentasi meliputi pengumpulan data tertulis berupa visi misi madrasah, program kerja, laporan kegiatan, serta dokumen terkait lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi

tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Kusumastuti and Khoiron 2019).

Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kompetensi kepala madrasah. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Abdussamad and Sik 2021). Dengan demikian, data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai kompetensi kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dalam mewujudkan madrasah unggul serta menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan temuan di lapangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin memiliki pengaruh yang signifikan dalam upaya mewujudkan madrasah unggul, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi.

**Tabel 1.**  
**Kompetensi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin**

<b>Aspek Kompetensi</b>	<b>Temuan Penelitian</b>	<b>Kendala</b>	<b>Dampak/Output</b>
<b>Manajerial</b>	Kepala madrasah menyusun RKM dan RKAM secara sistematis; mengelola sarana prasarana secara bertahap.	Keterbatasan dana sehingga peningkatan fasilitas belum maksimal.	Program madrasah berjalan lebih terarah, meskipun ada fasilitas yang belum optimal.
<b>Supervisi Akademik</b>	Supervisi rutin melalui kunjungan kelas, observasi, dan masukan kepada guru.	Sebagian guru masih memerlukan pendampingan intensif dalam menerapkan metode inovatif.	Meningkatnya motivasi dan kedisiplinan guru dalam mengelola pembelajaran.

<b>Aspek Kompetensi</b>	<b>Temuan Penelitian</b>	<b>Kendala</b>	<b>Dampak/Output</b>
<b>Kepemimpinan Visioner</b>	Kepala madrasah memiliki visi menjadikan madrasah unggul berbasis karakter Islami.	Partisipasi warga madrasah belum merata dalam mendukung visi madrasah.	Terbangun budaya kerja sama dan peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik.
<b>Penguatan Karakter</b>	Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran dan pembiasaan akhlak mulia bagi siswa.	Mebutuhkan strategi konsisten agar semua siswa terlibat aktif.	Terbentuknya budaya religius dan karakter Islami di lingkungan madrasah.
<b>Prestasi Siswa</b>	Beberapa siswa meraih juara dalam lomba keagamaan, sains, dan olahraga tingkat kabupaten.	Dukungan anggaran dan pembinaan intensif masih terbatas.	Madrasah mulai dikenal memiliki keunggulan di bidang akademik dan non-akademik.

Pertama, dari aspek kompetensi manajerial, kepala madrasah telah mampu menyusun perencanaan program yang cukup sistematis, termasuk penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Perencanaan tersebut menjadi dasar bagi pengembangan berbagai program pendidikan, baik akademik maupun non-akademik. Kepala madrasah juga berupaya melakukan pengelolaan sarana dan prasarana secara bertahap dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Namun, keterbatasan dana membuat beberapa rencana peningkatan fasilitas belum dapat terealisasi secara optimal. Kedua, pada aspek kompetensi supervisi, kepala madrasah secara rutin melakukan supervisi akademik kepada guru. Supervisi dilaksanakan dalam bentuk kunjungan kelas, observasi pembelajaran, serta pemberian masukan terkait metode mengajar. Hasil supervisi menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kedisiplinan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru juga lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran, meskipun masih ada sebagian kecil yang memerlukan pendampingan intensif. Ketiga, dalam aspek kepemimpinan visioner, kepala madrasah telah menunjukkan visi yang jelas untuk menjadikan Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing. Visi tersebut diwujudkan melalui penguatan pendidikan berbasis karakter Islami, pembiasaan akhlak mulia, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran. Kepala madrasah juga berupaya membangun budaya kerja sama, komunikasi yang harmonis, dan motivasi kepada guru maupun siswa. Namun, keterlibatan seluruh komponen madrasah dalam mewujudkan visi tersebut masih belum merata, sehingga diperlukan strategi khusus untuk lebih menggerakkan partisipasi kolektif.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi madrasah meliputi keterbatasan sarana prasarana, kebutuhan peningkatan kompetensi

guru secara berkelanjutan, serta keterbatasan anggaran untuk mendukung berbagai program unggulan. Meskipun demikian, dengan kepemimpinan yang visioner dan komitmen yang kuat, madrasah mulai menunjukkan perkembangan positif baik dari sisi prestasi akademik maupun non-akademik. Beberapa siswa berhasil meraih juara dalam lomba keagamaan, sains, dan olahraga di tingkat kabupaten, yang menjadi bukti adanya peningkatan mutu. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi kepala madrasah yang mencakup manajerial, supervisi, dan kepemimpinan visioner sangat berperan dalam mewujudkan madrasah unggul. Namun, optimalisasi peran semua pihak dan dukungan sumber daya yang memadai tetap menjadi faktor penting untuk keberlanjutan program peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin memiliki pengaruh yang signifikan dalam mewujudkan madrasah unggul, meskipun masih terdapat sejumlah kendala. Dari aspek kompetensi manajerial, kepala madrasah telah menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) secara terstruktur, serta melakukan pengelolaan sarana dan prasarana secara bertahap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa kepala sekolah dengan kompetensi manajerial yang baik mampu mengoptimalkan sumber daya sekolah meskipun dalam keterbatasan. Namun, keterbatasan dana di madrasah menjadi kendala utama sehingga peningkatan fasilitas belum sepenuhnya optimal. Pada aspek supervisi akademik, kepala madrasah melaksanakan kunjungan kelas, observasi, dan memberikan masukan kepada guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Cahyono 2023). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang terencana mampu meningkatkan kedisiplinan guru serta efektivitas penggunaan metode pembelajaran inovatif. Walaupun demikian, sebagian guru di madrasah ini masih memerlukan pendampingan lebih intensif agar mampu menerapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan kreatif lainnya. Selanjutnya, dalam hal kepemimpinan visioner, kepala madrasah telah menetapkan visi untuk menjadikan madrasah unggul berbasis karakter Islami. Upaya ini diwujudkan melalui pembinaan budaya kerja sama, peningkatan prestasi siswa, serta penguatan kegiatan religious (Mardiana, Fitria, and Rahman 2023). Penelitian mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kepala sekolah visioner berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang positif dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Akan tetapi, partisipasi warga madrasah, baik guru, siswa, maupun orang tua, belum sepenuhnya merata dalam mendukung visi tersebut (Aziz and Widodo 2023).

Dalam bidang penguatan karakter, kepala madrasah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan belajar mengajar serta pembiasaan akhlak mulia di lingkungan sekolah. Strategi ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa integrasi

pendidikan karakter berbasis Islam dalam kurikulum mampu memperkuat perilaku positif siswa. Namun, konsistensi penerapan masih diperlukan agar semua siswa terlibat aktif dalam program pembiasaan tersebut. Dari sisi prestasi siswa, penelitian ini menemukan bahwa sebagian siswa telah meraih juara dalam lomba keagamaan, sains, dan olahraga tingkat kabupaten (Hidayat, Sukandar, and Setiawan 2022). Pencapaian ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi terhadap pengembangan potensi siswa, meskipun dukungan anggaran dan pembinaan intensif masih terbatas. Penelitian juga memperkuat temuan ini, di mana prestasi siswa cenderung meningkat pada sekolah yang memiliki kepala sekolah inovatif serta memberikan perhatian serius terhadap kegiatan pengembangan bakat siswa (Kuto 2023). Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kompetensi kepala madrasah, baik dalam aspek manajerial, supervisi, maupun kepemimpinan visioner, memiliki pengaruh nyata terhadap mutu madrasah. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan dana, partisipasi warga madrasah, serta konsistensi pembinaan, peran kepala madrasah tetap menjadi faktor dominan dalam mengarahkan kebijakan, menggerakkan sumber daya, dan menciptakan madrasah unggul yang berdaya saing.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, meskipun dalam praktiknya masih terdapat sejumlah kendala yang harus dihadapi. Dari aspek kompetensi manajerial, kepala madrasah telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun perencanaan strategis, mengatur sarana dan prasarana, serta mengelola sumber daya manusia yang ada. Namun, keterbatasan anggaran menjadi hambatan dalam mewujudkan fasilitas yang memadai sehingga masih diperlukan strategi kolaboratif dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan potensi madrasah. Pada aspek supervisi akademik, kepala madrasah telah berupaya melakukan pembinaan guru melalui observasi kelas, evaluasi kinerja, serta pemberian arahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya ini berdampak pada meningkatnya kedisiplinan dan kreativitas sebagian guru, meskipun masih terdapat guru yang membutuhkan pendampingan intensif agar dapat menerapkan metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan perkembangan teknologi.

Dengan demikian, supervisi akademik perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Sementara itu, pada aspek kepemimpinan visioner, kepala madrasah telah merumuskan visi untuk menjadikan madrasah unggul berbasis karakter Islami dan berdaya saing. Implementasi visi tersebut terlihat dari pembinaan budaya sekolah yang religius, peningkatan prestasi siswa, serta penguatan program berbasis karakter. Akan tetapi, partisipasi seluruh warga madrasah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, belum sepenuhnya terlibat secara aktif, sehingga diperlukan penguatan komunikasi dan kerja sama yang lebih solid. Dalam kaitannya dengan penguatan pendidikan karakter, madrasah telah mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kurikulum dan kegiatan pembiasaan sehari-hari. Hal ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk

akhlak mulia peserta didik. Meski demikian, masih diperlukan konsistensi penerapan agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Terakhir, pada aspek prestasi siswa, penelitian ini menemukan adanya peningkatan dalam berbagai lomba keagamaan, akademik, dan olahraga di tingkat daerah. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berperan besar dalam mengembangkan potensi siswa. Namun, dukungan sarana, prasarana, dan pendanaan masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala madrasah, baik manajerial, supervisi, maupun kepemimpinan visioner, merupakan faktor kunci dalam mewujudkan Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin yang unggul, berkarakter Islami, dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Amin, La. 2023. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Iklim Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru*. Penerbit P4I.
- Amrullah, Amrullah. 2023. "Pendidikan Islam: Membangun Generasi Unggul Dalam Bingkai Kebijakan Pendidikan Yang Holistik." *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5 (1): 74–86.
- Aziz, Muhammad Tareh, and Lestari Widodo. 2023. "Pengembangan Program Unggulan Di SMP Islam Sabilur Rosyad." *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1 (1): 49–55.
- Buchari, Agustini, and Erni Moh Saleh. 2017. "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul." *Journal of Islamic Education Policy* 1 (2).
- Cahyono, Imam. 2023. "Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indragiri Hulu." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Dedik, Dedik, Chadiza Auliana Utami, Aulia Asmidah Hsb, and Shintia Agustina. 2025. "Implementasi Manajemen Dalam Pengelolaan Sekolah/Madrasah." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (4): 389–402.
- Fikri Nailul Arzaq, Agus. 2023. "KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH MIFTAHUL HUDA JENES BROTONEGARAN PONOROGO." IAIN Ponorogo.
- Hidayat, Hendi, Ahmad Sukandar, and Marwan Setiawan. 2022. "Managemen Supervisi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam." *Edukasi: Journal of Educational Research* 2 (2): 194–213.
- Hidayatullah, Mohammad Nur, and Mohammad Zaini Dahlan. 2019. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efesien*. Literasai Nusantara.
- Izza, Arina Nur Lailatul. 2025. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di SDN Karangjati III Pandaan." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Kuto, Nujura. 2023. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga

- Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate).” *Attractive: Innovative Education Journal* 5 (1): 145–53.
- Mardiana, Mardiana, Happy Fitria, and Andi Rahman. 2023. “Implementasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Negeri 3 Prabumulih.” *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (4): 2563–71.
- Mulyono, Mulyono, Laili Komariyah, and Widyatmike Gede Mulawarman. 2023. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3:183–94.
- Nafiah, Kholis Masroatin. 2025. “Pengaruh Iklim Madrasah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru MI Se Kecamatan Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2024/2025.” IAIN Ponorogo.
- Pratama, Wahyu Adji, and Slamet Winaryo. 2024. “PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN MADRASAH UNGGUL.” *Equity In Education Journal* 6 (1): 17–22.
- Raharjo, Raharjo, Eka Jayadiputra, Liza Husnita, Kusman Rukmana, Yanti Sri Wahyuni, Nurbayani Nurbayani, Salamah Salamah, Sarbaitinil Sarbaitinil, Ranti Nazmi, and Djakariah Djakariah. 2023. *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahib, Abd. 2021. “Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intelectual, Emotional and Spiritual Quotient Dalam Bingkai Pendidikan Islam.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16 (2): 479–94.
- Yunadi, Yun Yun. 2025. *Madrasah Minimalis Strategi Baru Mengembangkan Sekolah Unggul Berbasis Islam*. Deepublish.